



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Implementation of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) from an early age

Rani Maharani¹, Najla Nadhifa², Adam Syahbani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ranimaharani@upi.edu¹, najlanadhifa20@upi.edu², adamsyahbani@upi.edu³

ABSTRACT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), or Clean and Healthy Living Behavior, is a form of individual response to the environment to minimize the emergence of various diseases caused by behavior from everyday life. To increase this awareness, it needs to be done early so that it becomes a good habit for the community. This community service was carried out by students of the Indonesian Education University with the theme "Si Penting" (Mahasiswa Pedul Stunting) with the implementation of PHBS as an effort to contribute to increasing awareness of clean and healthy living behavior in the community in an effort to prevent and eradicate stunting. The community service was carried out in Ciherang Village, Karangtengah District, Cianjur Regency. Class V students of SDN 1 Karangtengah and PAUD Dahlia, Ciherang Village, were the targets of this activity. The socialization of increasing PHBS awareness was filled with material and also questions and answers. This activity had a positive impact marked by the students and early childhood involved in the activity being able to answer every question and implement it in their daily lives. PHBS is something that must be understood early on because it can reduce the risk of various diseases in the future.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Sep 2024

Revised: 7 Dec 2024

Accepted: 12 Dec 2024

Available online: 27 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keywords:

community service activity;
healthy; PHBS; socialization

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk respons individu terhadap lingkungan untuk meminimalisir munculnya berbagai penyakit yang dilakukan akibat perilaku dari kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut, perlu dilakukan sejak dini sehingga menjadi kebiasaan baik bagi masyarakat. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan tema "Si Penting" (Mahasiswa Peduli Stunting) dengan penerapan PHBS sebagai upaya kontribusi meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat dalam upaya mencegah dan memberantas stunting. Pengabdian dilaksanakan di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Peserta didik kelas V SDN 1 Karangtengah dan PAUD Dahlia Desa Ciherang menjadi sasaran pada kegiatan ini. Sosialisasi peningkatan kesadaran PHBS diisi dengan pamerian dan juga tanya jawab. Kegiatan ini memberikan dampak positif ditandai dengan para peserta didik dan anak usia dini yang terlibat pada kegiatan dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. PHBS menjadi hal yang harus dipahami sejak dini karena dapat menurunkan risiko munculnya berbagai penyakit di masa yang akan datang.

Kata Kunci: kesehatan; pengabdian kepada masyarakat; PHBS; sosialisasi

How to cite (APA 7)

Maharani, R., Nadhifa, N., & Syahbani, A. (2024). Implementation of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) from an early age. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 377-386.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Rani Maharani, Najla Nadhifa, Adam Syahbani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ranimaharani@upi.edu

INTRODUCTION

Kebersihan badan dan lingkungan menjadi fokus pada perilaku hidup bersih dan sehat. Selain kedua fokus tersebut, asupan makanan yang sehat dan bergizi serta berolahraga secara teratur merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan peningkatan kualitas hidup serta mencegah penyakit. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengacu kepada upaya sebagai bentuk respons individu terhadap lingkungan untuk meminimalisir munculnya berbagai penyakit yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah *et al.*, 2020). PHBS dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membentuk kemandirian dalam menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekitar (Kirana *et al.*, 2022). Penerapan PHBS dapat dimulai dari menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri. Menjaga kesehatan diri dapat dilakukan dengan banyak minum air putih, berolahraga secara teratur, makan makanan sehat dan bergizi, dan tidak merokok. Sedangkan, untuk menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan mandi secara teratur, rajin membersihkan mulut dan gigi, mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, membersihkan hidung, dan membersihkan seluruh anggota badan. PHBS sudah seharusnya menjadi kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran tersebut diperlukan sebagai bentuk kepedulian diri terhadap kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan.

Pemerintah tengah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan menerapkan PHBS. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membangun kesadaran sejak dini. Anak-anak rentan terkena penyakit yang berawal dari kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Terutama setelah pandemi COVID-19 lalu, perawatan terhadap anak usia dini mengenai kesehatan dan kebersihannya mengalami perubahan dan menjadi sorotan pada beberapa penelitian (Jalongo, 2021). PHBS sering diabaikan pada beberapa kasus dan dapat mengancam kesehatan terutama pada anak. Lingkungan yang kotor dan tidak dirawat menjadi salah satu faktor munculnya berbagai penyakit yang memberikan dampak gangguan kesehatan. Sosialisasi terkait manfaat dan risiko bila tidak menerapkan PHBS perlu untuk disampaikan kepada masyarakat (Nasution, 2020).

Kementerian Kesehatan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang menjadi pedoman dalam pembinaan PHBS sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (lihat: <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-2269-menkes-per-xi-2011-tahun-2011>). Pedoman PHBS ini dapat menjadi rujukan dalam melindungi dan memelihara tingkat kesehatan masyarakat dengan mengacu pada pola manajemen PHBS mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian di masyarakat. PHBS perlu ditanamkan sejak dini sehingga terjadi peningkatan persentase kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah sebagai hasil pembelajaran (Hendrawati *et al.*, 2020). Masalah kesehatan pada anak sering terjadi karena kurangnya kesadaran untuk mengamalkan perilaku hidup bersih sehat yang sepele, seperti kurangnya perhatian terhadap kegiatan mencuci tangan, cara menggosok gigi dengan baik dan benar, menjaga kebersihan kuku, sehingga menyebabkan berbagai penyakit kepada anak (Rahman *et al.*, 2021; Wardani *et al.*, 2024). Penting untuk dilakukan sosialisasi sejak dini menggunakan berbagai metode serta media untuk meningkatkan kesadaran anak dan masyarakat secara umum terhadap PHBS (Fadila & Kusmana, 2024; Suhendy *et al.*, 2023).

Adanya pembelajaran mengenai konsep PHBS pada mata pelajaran, menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah. Peserta didik memahami konsep PHBS khususnya untuk indikator mencuci tangan

serta penggunaan jamban sehat karena diajarkan langsung oleh guru pada mata pelajaran (Nurhidayah *et al.*, 2021). Meskipun masih ditemukan tindakan tidak baik dan perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan PHBS, sekolah dapat juga berperan untuk menindaklanjuti agar terjadi peningkatan pengetahuan mengenai PHBS bagi peserta didik melalui penyuluhan, motivasi, dan pemberian *role model* pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. Kurangnya kesadaran terhadap PHBS bagi peserta didik, akan berdampak pada terjadinya berbagai macam insiden kesehatan di sekolah yang dapat mengancam kesehatan anak (Najikhah *et al.*, 2023).

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyediakan mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengambil peran untuk berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait PHBS ini. Tema besar yang diangkat adalah mengenai stunting melalui akronim “Si Penting” atau mahasiswa peduli stunting. Dengan tema tersebut, mahasiswa dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap PHBS khususnya untuk anak. Kontribusi mahasiswa pendidikan dalam memberikan sosialisasi mengenai PHBS dapat dilakukan secara langsung kepada peserta didik di sekolah-sekolah daerah yang menjadi sasaran pelaksanaan KKN. Selain itu, metode sosialisasi yang beraneka ragam baik dengan permainan, video, dongeng, alat peraga, dan sebagainya yang dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan pengabdian dengan sosialisasi dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik untuk lebih memahami dan menyadari urgensi dari penerapan PHBS dalam kehidupan (Basri *et al.*, 2023; Nabilah *et al.*, 2023; Shabrina *et al.*, 2022).

Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran dari kegiatan KKN tema “Si Penting”. Kegiatan sosialisasi PHBS terutama kepada peserta didik dan anak usia dini menjadi program yang direncanakan oleh tim KKN karena terdapat keterkaitan stunting dengan PHBS. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai upaya kontribusi meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat dalam upaya mencegah dan memberantas stunting. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai PHBS untuk peserta didik dan anak usia dini sehingga menjadi kebiasaan baik bagi masyarakat ke depannya.

Literature Review

PHBS merupakan salah satu program nasional yang memiliki 10 indikator untuk seluruh wilayah di Indonesia tanpa ada perbedaan pada tiap wilayahnya (lihat: <https://promkes.kemkes.go.id/agenda/phbs>). 10 indikator yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat di rumah tangga di antaranya: 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) Bayi diberi ASI eksklusif; 3) Menimbang balita setiap bulan; 4) Ketersediaan air bersih; 5) Ketersediaan jamban sehat; 6) Memberantas jentik nyamuk.; 7) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 8) Tidak merokok dalam rumah.; 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari; 10) Makan buah dan sayur. Indikator-indikator tersebut menjadi patokan dan menggambarkan pola hidup yang bersih dan sehat baik untuk diri sendiri maupun lingkungan.

Pelaksanaan PHBS merupakan salah satu penyebab penularan penyakit apabila tidak dilaksanakan dengan baik (Bupu *et al.*, 2021). Hal tersebut juga bergantung pada pelatihan akademis yang diterima oleh seseorang mengenai PHBS itu sendiri serta bagaimana lembaga pendidikan juga berperan untuk menyelenggarakan kegiatan sehat sebagai upaya mendorong praktik gaya hidup yang juga lebih sehat (García-Pérez *et al.*, 2023; Hanawi *et al.*, 2020). PHBS menjadi program efektif agar masyarakat menjadi bugar sehingga dapat menurunkan risiko munculnya berbagai penyakit di masa yang akan datang.

METHODS

Pengabdian ini menggunakan pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan sosialisasi sosialisasi. Pengabdian dilaksanakan di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Peserta didik kelas V SDN 1 Karangtengah dan PAUD Dahlia Desa Ciherang menjadi sasaran pada kegiatan ini. Sosialisasi peningkatan kesadaran PHBS diisi dengan pematerian dan juga tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat utamanya untuk mencegah stunting.

RESULT AND DISCUSSION

Sosialisasi mengenai PHBS dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu program kerja yang diinisiasi untuk meningkatkan kepedulian mengenai stunting di kalangan mahasiswa. Tema “Mahasiswa Peduli Stunting (Si Penting)” dibawa oleh Universitas Pendidikan Indonesia dan bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam penerapan PHBS terdapat korelasi dengan pencegahan stunting, seperti makan makanan sehat dan bergizi, mengukur berat badan dan tinggi badan, sanitasi, dan indikator lainnya (Imamah *et al.*, 2024). Sehingga, untuk mencegah dan memberantas adanya stunting, diperlukan penerapan PHBS di masyarakat, dimulai sejak usia dini (Rozi *et al.*, 2021; Tabi’in, 2020).

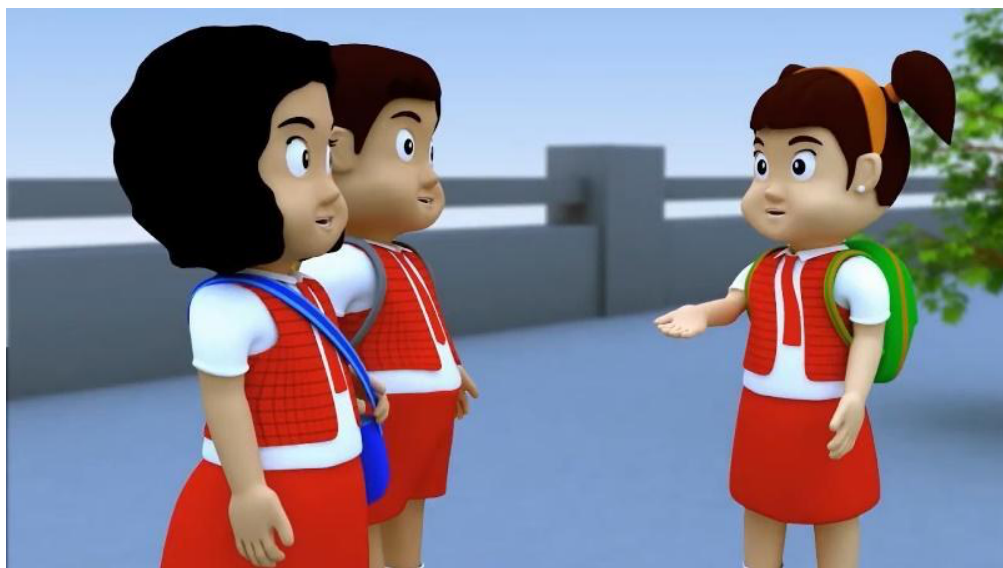
Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangtengah, Pendidikan Usia Dini Dahlia dan beberapa posyandu yang berlokasi di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pelaksananya dilakukan dengan sosialisasi dan serta pendekatan secara langsung kepada masyarakat oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia. Sosialisasi dan promosi mengenai PHBS perlu dilakukan untuk mengajak dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan pola hidup yang baik, termasuk kepada anak di sekolah-sekolah sebagai tempat yang paling ideal untuk melakukannya (Pulimeno *et al.*, 2020; Solhi *et al.*, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi mengenai PHBS di Sekolah
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2023

Gambar 1 memperlihatkan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia dimulai dengan membahas tentang pentingnya PHBS. Materi di dalamnya para mahasiswa menyampaikan materi-materi terkait menjaga kesehatan seperti mencuci tangan yang baik dan benar, memantau pertumbuhan badan, dan menu makanan yang sesuai dengan panduan “ISI PIRINGKU” yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Aliya *et al.*, 2023; Qottrunnada *et al.*, 2023; Turnip *et al.*, 2024). Penyampaian materi disampaikan kepada peserta didik sekolah dasar. Pentingnya edukasi mengenai PHBS ini berkaitan dengan pencegahan stunting yang dampak berdampak kepada kehidupan dewasa bagi anak-anak nantinya (Deshpande & Ramachandran, 2022). Kebiasaan sehari-hari, termasuk di dalamnya kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat berperan dalam membentuk gaya hidup anak-anak sejak usia dini sebagai sebuah pola (Lioret *et al.*, 2020). Maka dari itu, penerapan PHBS perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak usia dini.

Sosialisasi dan pemberian materi tentang PHBS diberikan kepada peserta didik kelas 5 SDN Karangtengah 1. Materi disampaikan dengan menggunakan teknik bercerita dan penggunaan media interaktif sehingga menarik perhatian peserta didik ketika pelaksanaan sosialisasi PHBS (Rachman & Qodriyyah, 2024). Penggunaan media seperti *PowerPoint*, *Quizizz*, dan gambar-gambar yang menarik perhatian ketika presentasi banyak menggunakan unsur kartun dan animasi agar lebih dekat dengan kehidupan anak-anak (Adianto *et al.*, 2023; Putra & Buana, 2024; Rosyiddin *et al.*, 2023). Mahasiswa peserta KKN juga memberikan tontonan berupa animasi tentang PHBS. Pemberian film atau video yang juga berupa animasi diharapkan bisa mendorong keinginan dan kesadaran peserta didik untuk dapat berperan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menciptakan kebiasaan yang sehat.



Gambar 2. Penayangan Video Animasi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2023

Penggunaan video animasi untuk penayangan materi kepada peserta didik dirasa efektif karena dapat menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman (Haq & Irawati, 2022). Materi PHBS yang disampaikan dengan media video animasi menjadi lebih menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik sehingga lebih efektif ketika kegiatan sosialisasi. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan dengan memberikan beberapa permainan. Peserta didik yang menjadi peserta pada kegiatan sosialisasi memperagakan hal-hal yang disampaikan pada materi yang disampaikan. Penggunaan gamifikasi untuk evaluasi juga meningkatkan minat peserta didik

untuk menyimak pematerian hingga selesai (Haryanti *et al.*, 2023; Raharjo *et al.*, 2024). Pada kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia mengombinasikan penggunaan video animasi dan gamifikasi dalam menyampaikan materi berkaitan dengan PHBS.



Gambar 3. Sesi tanya jawab mengenai materi PHBS yang disampaikan
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2023

Penyampaian materi serta penayangan video terkait perilaku hidup bersih dan sehat bisa dikatakan sangat efektif, hal ini terbukti ketika berlangsungnya sesi tanya jawab di mana anak-anak bisa menjawab bahkan mendemonstrasikan dengan lancar hal-hal yang ditanyakan terkait materi PHBS ini. Dengan demikian pemberian sosialisasi terkait PHBS ini dapat dikatakan berhasil dan dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik telah memahami beberapa indikator PHBS, di antaranya mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, makan makanan sehat dan bergizi, dan jamban yang bersih dan sehat. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangtengah ini juga tersedia keran air untuk mencuci tangan dan tempat sampah yang tertutup, sehingga lebih mudah dalam proses pengenalan PHBS di sekolah.

Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia kepada PAUD Dahlia. Sosialisasi dilakukan kepada anak-anak PAUD Dahlia dan juga orang tua di PAUD Dahlia. Sosialisasi ini penting juga dilaksanakan kepada anak usia dini untuk mencegah stunting dan perbaikan gizi untuk mengurangi dampak stunting (Nurjanah *et al.*, 2023; Sukmawati *et al.*, 2023). Orang tua juga perlu dilibatkan untuk penerapan PHBS di lingkungan anak karena orang tua memiliki peran untuk menjadi pengarah bagi anak (Sari *et al.*, 2021). Sosialisasi mengenai PHBS ini penting juga untuk dilakukan kepada anak usia dini untuk meminimalisir munculnya berbagai penyakit yang dilakukan akibat perilaku dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, fase ini adalah awal mula pembentukan karakter anak serta waktu yang tepat untuk merangsang perkembangan anak. Perkembangan pada fase anak ini sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan karakter, pola kebiasaan, serta dari pengalaman sekitar. Penerapan PHBS sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini dikarenakan anak pada usia awal ini mereka sedang dibentuk karakter atau kebiasaan dengan bimbingan dari lingkungan sekitarnya baik orang tua, keluarga, maupun orang-orang di sekitarnya.

Penyuluhan mengenai kesehatan kepada lembaga satuan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan karena suatu lembaga pendidikan tidak hanya menjadi pusat untuk memberikan pelayanan akademik saja akan tetapi juga sebagai tempat untuk memberikan nilai-nilai kehidupan termasuk PHBS. Penerapan PHBS merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk sekolah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia ini memberikan dampak positif kepada para peserta didik dan anak usia dini yang terlibat pada kegiatan yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam menjawab setiap pertanyaan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. PHBS menjadi hal yang harus dipahami sejak dini karena dapat menurunkan risiko munculnya berbagai penyakit di masa yang akan datang.

CONCLUSION

PHBS digambarkan sebagai bentuk respons individu terhadap lingkungan untuk meminimalisir munculnya berbagai penyakit yang dilakukan akibat perilaku dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Indonesia dengan tema "Si Penting" dan bekerja sama dengan BKKBN menekankan pada upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai penerapan PHBS. Dalam upaya penerapan PHBS melalui sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangtengah dan Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, para peserta yang terlibat dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan mengenai PHBS. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penerapan dan pengimplementasian PHBS dalam kehidupan sehari-hari untuk menurunkan risiko munculnya berbagai penyakit di masa yang akan datang.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adianto, I. A., Nugroho, R., Amalia, N., & Ristanto, R. D. (2023). Utilization of video-based learning media in Biology Lessons at MAN 1 Semarang. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 165-176.
- Aliya, N., Khubaibah, L., Masyruroh, R., Wasi, A., Syarifuddin, M., & Hidayati, S. (2023). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai intervensi pencegahan kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1936-1944.
- Basri, S., Jastam, M. S., Amansyah, M., Widiastuty, L., Kahfi, M., & Ekasari, R. (2023). Clean and healthy living behavior (PHBS) education in school through snakes and ladders game. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 203-212.
- Bupu, K., Junias, M. S., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 286-294.
- Deshpande, A., & Ramachandran, R. (2022). Early childhood stunting and later life outcomes: A longitudinal analysis. *Economics & Human Biology*, 44(1), 1-10.

- Fadila, M., & Kusmana, R. T. (2024). Gerakan Jumat Nagrog Bersih to increase public awareness of environmental cleanliness. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 107-116.
- García-Pérez, L., Villodres, G. C., & Muros, J. J. (2023). Differences in healthy lifestyle habits in university students as a function of academic area. *Journal of Public Health*, 45(2), 513-522.
- Hanawi, S. A., Saat, N. Z. M., Zulkafly, M., Hazlenah, H., Taibukahn, N. H., Yoganathan, D., ... & Low, F. J. (2020). Impact of a healthy lifestyle on the psychological well-being of university students. *International Journal of Pharmaceutical Research and Allied Sciences*, 9(2), 1-7.
- Haryanti, D., Hanifatunnisa, A., Mubarak, Z., & Hadiapurwa, A. (2023). Optimizing marketing learning evaluation: Gamification with CIPP model at SMKN 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 251-268.
- Haq, R. R., & Irawati, L. D. D. (2022). Influence of using animated video media in online learning at junior high school. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 51-60.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307.
- Hidayah, N., Marwan, M., & Rahmawati, D. L. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan serentak phbs pada tatanan rumah tangga. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 123-128.
- Imamah, D. Y., Akbar, S. H., Nurhalisa, S., Alfaidah, C., Amalia, S., Fakhroh, L. I., ... & Rokhmah, D. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan penggunaan air bersih dan higiene sanitasi makanan untuk mencegah diare dan stunting di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 789-800.
- Jalongo, M. R. (2021). The effects of COVID-19 on early childhood education and care: Research and resources for children, families, teachers, and teacher educators. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 763-774.
- Kirana, D. N., Wahyuni, I., Puteri, V. D., & Ingelia, I. (2022). Education about PHBS (clean and healthy living behavior) and its application to students Pekanbaru 48 state elementary school. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 187-197.
- Lioret, S., Campbell, K. J., McNaughton, S. A., Cameron, A. J., Salmon, J., Abbott, G., & Hesketh, K. D. (2020). Lifestyle patterns begin in early childhood, persist and are socioeconomically patterned, confirming the importance of early life interventions. *Nutrients*, 12(3), 1-15.
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Febriansyah, B. R. D., Ikbar, M. B., & Wahyudi, K. E. (2023). Sosialisasi dan pelaksanaan aksi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai wujud edukasi masyarakat terhadap penyakit stunting di Desa Pohsangit Leres. *Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 164-169.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di tatanan rumah tangga untuk meningkatkan perilaku sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28-32.

- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Najikhah, N., Hidayattullah, M., & Sari, E. N. (2023). Knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS) with the incident of diarrhea in school-aged children at SMP 1 Ingin Jaya. *ASJo: Aceh Sanitation Journal*, 2(1), 43-47.
- Nurjanah, R. S., Safitri, W., Somantri, W. R., & Ikrimah, A. L. M. (2023). The urgency of introducing balanced nutrition in early childhood to prevent stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 219-228.
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as ideal setting to promote health and wellbeing among young people. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 316-324.
- Putra, F. A. R., & Buana, T. K. (2024). Quizizz: Basic accounting equation learning at SMK Negeri 11 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 29-40.
- Qottrunnada, I. I., Manggalou, S., Ariyanto, M. F., Naharuddin, A., & Ardiansyah, M. F. (2023). Sosialisasi PHBS di SDN Pohsangit Leres I sebagai strategi pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1731-1738.
- Rachman, S. A., & Qodriyyah, H. F. (2024). Fun learning activities about nutritious food as an effort to introduce stunting at SDN Ligarmanah. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 77-86.
- Raharjo, A. D., Putri, A. A., & Budi, H. R. (2024). The use of game-based learning to increase student engagement. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 299-310.
- Rahman, H., Burhan, Z., Rahman, H., Amir, H., Batara, A. S., & Toto, H. D. (2021). Peningkatan literasi kesehatan pada anak lewat dongeng PHBS. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 60-65.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68.
- Sari, G. M. (2021). Early stunting detection education as an effort to increase mother's knowledge about stunting prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70-75.
- Shabrina, A., Iman, M. T., Siddiq, M., Adrian, N. N., Hanifah, H. N., Aufia, H. A., ... & Ananda, S. (2022). Sosialisasi dongeng PHBS dan praktik cuci tangan dalam upaya pencegahan infeksi pada stunting. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2218-2224.
- Solhi, M., Azar, F. E. F., Abolghasemi, J., Maheri, M., Irandoost, S. F., & Khalili, S. (2020). The effect of educational intervention on health-promoting lifestyle: Intervention mapping approach. *Journal of Education and Health Promotion*, 9(1), 1-7.

- Suhendy, H., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, N. K., & Yuniar, P. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *Indra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 90-94.
- Sukmawati, E., Marzuki, K., Batubara, A., Harahap, N. A., Efendi, E., & Weraman, P. (2023). The effectiveness of early childhood nutrition health education on reducing the incidence of stunting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4002-4012.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73.
- Turnip, O. N., Hanasia, H., Nawan, N., Martani, N. S., Praja, R. K., & Furtuna, D. K. (2024). Penerapan perilaku hidup sehat dan bersih dalam penurunan angka stunting di sekolah dasar wilayah Tangkiling Palangka Raya. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 62-72.
- Wardani, A. N. M., Trisnahutamma, R., Andhika, A., Irawan, F. A., & Sudibyoy, A. (2024). Sosialisasi PHBS melalui video edukasi pada siswa sekolah dasar di Desa Kemetul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 7(2), 35-40.